

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bisnis budidaya kopi Arabika di Desa Matiti I sebelum adanya program BUN, petani kopi Arabika di desa ini belum menerapkan cara budidaya kopi Arabika yang baik. Namun setelah para petani dilibatkan dalam program tersebut, dengan pendampingan dari FDA, sekolah lapangan, dan praktik langsung budidaya kopi sesuai pedoman GAP di *demoplot*, mereka mulai melakukan perawatan intensif terhadap tanaman kopinya. Selain itu, banyak petani yang sudah melakukan kegiatan pemanenan dengan baik, seperti menyortir buah kopi, mencuci buah kopi, hingga pengupasan buah kopi. Berdasarkan analisis finansial, rata-rata pendapatan petani binaan sebelum program adalah Rp 650.062/bulan, sedangkan setelah program adalah Rp 675.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani binaan setelah adanya program BUN lebih besar dibandingkan sebelum adanya program.
2. Peran program BUN yang dilaksanakan oleh Edufarmers terhadap proses bisnis budidaya kopi Arabika di Desa Matiti I disimpulkan program ini kurang berperan dengan persentase sebesar 61%. Aspek yang tertinggi adalah aspek pemeliharaan dengan persentase sebesar 90%, sedangkan yang terendah ada pada aspek pemasaran dengan persentase 33%. Peran program tersebut antara lain meningkatkan keterampilan dalam pemangkasan, pemupukan, pembuatan rorak, pengendalian gulma dan hama, penyediaan alat pemeliharaan tanaman serta kegiatan pemanenan dan pascapanen.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Petani diharapkan mau beralih dari pola bertani lama ke pola bertani yang baru, dengan menerapkan praktik-praktik budidaya tanaman kopi Arabika yang sesuai dengan pedoman GAP dengan konsisten, agar mampu menghasilkan tanaman yang tumbuh produktif, dan mutu kopi terbaik, sehingga meningkatnya pendapatan yang diterima oleh petani.
2. Yayasan Edufarmers Internasional diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia petani yang unggul dan berkompoten melalui berbagai program edukasi dan pelatihan terkait cara budidaya tanaman kopi yang baik, benar, dan juga tepat secara komprehensif dan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan peranan di aspek pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasaran agar petani mampu secara mandiri dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam proses bisnis budidaya tanaman kopinya.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana pendukung mulai dari hulu sampai ke hilir, agar proses bisnis budidaya tanaman kopi Arabika para petani berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga petani terbantu dalam memperoleh manfaat nyata atas bantuan yang diberikan.

